

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah secara bermakna mempengaruhi kedisiplinan guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel kedisiplinan adalah 0,020 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,020 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di diterima dan H_0 di ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah secara bermakna mempengaruhi kompetensi guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel kompetensi guru adalah 0,018 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,018 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di diterima dan H_0 di ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah terhadap kompetensi guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi kepala Madrasah secara bermakna mempengaruhi kedisiplinan guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel kedisiplinan adalah 0,038 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,038 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di diterima dan H_0 di ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara komunikasi kepala

Madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung.

4. Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi kepala Madrasah secara bermakna mempengaruhi kompetensi guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel kompetensi guru adalah 0,036 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,036 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di diterima dan H_o di ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara komunikasi kepala Madrasah terhadap kompetensi guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah dan komunikasi kepala Madrasah secara bermakna mempengaruhi kedisiplinan guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel kedisiplinan adalah 0,006 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,006 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di diterima dan H_o di ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah dan komunikasi kepala Madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung.
6. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah dan komunikasi kepala Madrasah secara bermakna mempengaruhi kompetensi guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel kinerja guru adalah 0,029 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,029 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di diterima dan H_o di ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi Kepala Madrasah dan komunikasi kepala Madrasah terhadap kompetensi guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung.

B. Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Spencer menjelaskan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat karakteristik tersembunyi dari seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan acuan kriteria keektifan atau kerja unggul dalam sebuah pekerjaan atau situasi. Karakteristik tersembunyi bermakna bahwa kompetensi merupakan kepribadian seseorang yang secara internal terletak cukup dalam dan terus menerus hadir dalam diri individu sehingga dapat memprediksi perilakunya dalam aneka situasi dan pelaksanaan tugas.¹ Dengan demikian faktor kepemimpinan itu adalah merupakan faktor utama yang sangat penting dalam melakukan segala usaha dan tindakan kearah tercapainya apa yang menjadi tujuan sebelumnya yang dalam konteks ini adalah kedisiplinan. Jadi pemimpin adalah merupakan pendorong segala halangan dari rintangan, termasuk didalamnya sebagai pengubah sikap mental para yang menjadi bawahannya.

2. Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi Kepala Madrasah dan komunikasi kepala Madrasah terhadap kedisiplinan dan kompetensi guru di Mts Negeri se Kabupaten Tulungagung. Hal ini mengandung implikasi bahwa kompetensi Kepala Madrasah dan komunikasi kepala madrasah dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan maupun kompetensi guru. Dalam sebuah lembaga pemimpin memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pengaruh, arahan kepada guru agar dapat mencapai tujuan lembaga. Kompetensi Kepala Madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan. Kompetensi Kepala Madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian

¹ Spencer, *The Leadership...*, 9

tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses, atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya komunikasi yang efektif antara si komunikator (pemberi pesan) terhadap si komunikan (penerima pesan) akan memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti dan memahami apa yang hendak disampaikan. Dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama, hubungan antara pimpinan dan bawahan dipengaruhi oleh intensitas (seberapa sering) mereka melakukan komunikasi antara yang atasan ke bawahan ataupun sebaliknya. Kepala Madrasah yang memegang peran tertinggi di sebuah sekolah dituntut untuk dapat memimpin sekolah ke arah yang lebih baik. Hubungan antara kepala sekolah dengan tenaga pengajar akan baik apabila ada komunikasi yang baik diantara mereka. Komunikasi diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan bawahan ketujuan dan sasaran organisasi. Selain itu komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan. Dengan adanya komunikasi bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dan kesalahpahaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas kerja pegawai.

Kepala Madrasah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru mau dan mampu bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. upaya membina komunikasi tidak sekedar untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat, tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan demikian, setiap personel dapat bekerja dengan tenang dan menyenangkan serta terdorong untuk berprestasi lebih baik, dan mengerjakan tugas mendidiknya dengan penuh

kesadaran. Sebagai pemimpin dibidang pendidikan, seorang kepala Madrasah harus mampu membangkitkan dan menciptakan suasana komunikasi kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri bawahannya. Kepala Madrasah sebagai pemimpin membantu meningkatkan kinerja, kompetensi dan profesionalisme kerja guru dapat diawasi, dan juga segala permasalahan kerja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dibantu pemecahannya.

Keterampilan berkomunikasi yang baik menjadi sangat penting bagi kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi para guru dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga mampu meningkatkan komunikasi kerjanya di sekolah dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sebagai tenaga pengajar yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.

C. Saran

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang kompetensi kepala Madrasah dan komunikasi kepala Madrasah terhadap kedisiplinan dan kompetensi guru.

2. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat sebagai informasi dan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan (*policy maker*) di bidang pendidikan, untuk masalah-masalah kepemimpinan pendidikan, komunikasi kepala Madrasa, kedisiplinan dan kompetensi guru.

3. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan bagi kepala Madrasah dalam usaha meningkatkan perannya sebagai pemimpin, sehingga visi misi dan tujuan dapat tercapai.

4. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan setiap pengetahuan bagi setiap pembaca juga sebagai bahan acuan bagi yang ingin melakukan penelitian yang menyangkut hal yang sama.